

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada *Sembilan* pemberitaan Tribunnews.com dan Harianjogja.com periode 14-27 Juli 2016, terhadap isu Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mahasiswa Papua dan Aktivis Pro-Demokrasi Mendukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat maka dapat diambil kesimpulan sebagai penutup dalam penelitian kali ini. Analisis pemberitaan mengenai Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mahasiswa Papua dan Aktivis Pro-Demokrasi Mendukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat. Tribunnews.com dan Harianjogja.com menunjukkan adanya kesamaan pemberitaan memberikan ruang lebih untuk pemerintahan dan aparat kepolisian, sedangkan pada mahasiswa Papua dan pihak yang terkait hanya diberi ruang sedikit untuk memberi pembelaan terhadap kasus yang sedang terjadi dengan adanya demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua di Asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta.

Secara keseluruhan analisis framing pembingkai berita dalam kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mahasiswa Papua dan Aktivis Pro-Demokrasi Mendukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat media periode 14 – 17 Juli 2016 pada media Tribunnews.com dan Harianjogja.com sebagai berikut :

1. Tribunnews.com

- a. Tribunnews.com membingkai isu demonstrasi mahasiswa Papua berdasarkan empat elemen framing menurut Entman sebagai berikut : (*Define Problem*) yang ditemukan oleh peneliti adalah harian Tribunnews.com melihat bahwa mahasiswa Papua sebagai aktor utama dalam kerusuhan yang terjadi di asrama Papua Jalan

Kusumanegara. (*Diagnose Causes*) Tribunnews.com melihat kasus demonstrasi mahasiswa Papua ini disebabkan oleh mahasiswa Papua yang dianggap pemicu terjadinya kerusuhan dengan pihak kepolisian dan gabungan ormas di Yogyakarta. (*Make Moral Judgement*) Tribunnews.com melakukan pemberian moral mahasiswa yang kurang terpuji. serta banyaknya pengamanan yang dilakukan oleh aparat kepolisian dan gabungan ormas Yogyakarta. (*Teratment Recomenndation*) Tribunnews.com dengan memberitakan kedatangan anggota DPR Papua bertemumahasiswa Papua, dan selanjutnya bertemu Sri Sultan untuk meluruskan permasalahan yang sempat memanas.

- b. Dari segi (1) "*Independensi*" wartawan dalam pemberitaan kasus kericuhan demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Papua sangat terlihat berat sebelah. Selanjutnya (2) "*Wartawan Bertugas Memantau Kekuasaan*" definisi sebagai penjaga atau pemantau kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Pada kasus ini tulisan wartawan seolah terkesan mengikuti alur pemerintahan dengan terjadinya kasus demonstrasi mahasiswa Papua tersebut. Selanjutnya pada (3) "*Penyediaan Kritik dan Komentar Forum Publik*" sudah berlangsung baik dengan memberikan kolom komentar bagi pengguna media online.

Prinsip selanjutnya (4) "*Komperhensif dan Proporsional Berita*" lebih melihat pada fakta kejadian dilapangan sedangkan isi dari berita terlihat sedikit melebihi. Selanjutnya (5) "*Kewajiban Jurnalis Pada Kebenaran*" terlihat sedikit cepat dalam mengunggah ke portal media online secara beruntun. Sedangkan dengan (6) "*Verifikasi Materi Pemberitaan*" sudah melakukan penyaringan fakta dengan mengambil meteri berita yang sesuai kejadian.

Selanjutnya pada (7) "*Jurnalisme Harus Membuat Hal Menarik Menjadi Penting*" sudah melakukan poin tersebut dengan membuat

judul berita dengan menggunakan kata-kata yang menarik perhatian pembaca. Prinsip yang selanjutnya (8) "*Jurnalisme Meuliki Kewajiban Terhadap Nurani*" terlihat berat sebelah dengan berita-berita yang diunggah ke portal media online. Selanjutnya (9) "*Komitmen Jurnalis Adalah Kepada Publik*" memuat pemberitaan demonstrasi mahasiswa Papua lebih memberikan informasi kepada publik, dengan menyajikan berita secara berkelanjutan.

2. Harianjogja.com

- a. Harianjogja.com meringkaskan isu demonstrasi mahasiswa Papua berdasarkan empat elemen framing menurut Entman sebagai berikut : (Define Problems) Harianjogja.com lebih netral dalam meberitakan dengan kedua pihak yang sempat memanas. (*Diagnose Causes*) Harianjogja.com tidak terlalu mempersoalkan kejadian demonstrasi mahasiswa Papua tersebut. Penyebab terjadinya kerusuhan adalah dari kedua pihak itu kurang mengontrol emosi. (*Make Moral Judgement*) Harianjogja.com memberikan moral mengenai dampak negatif dari kerusuhan yang diakibatkan oleh mahasiswa Papua dan aparat kepolisian. (*Treatment Recommendation*) Harianjogja.com terkesan lebih berhati-hati dalam melakukan pemberitaan demonstrasi mahasiswa Papua, dimana kasus tersebut berkaitan dengan ras, suku, dan adat yang setiap daerah pasti memiliki perbedaan.
- b. Selanjutnya dari segi (1) "*Independensi*" berita harianjogja.com terlihat lebih netral karena tidak terlalu memberitakan secara berkelanjutan kasus demonstrasi mahasiswa Papua tersebut. Selanjutnya (2) "*Wartawan Sebagai Pemantau Kekuasaan dan Menyuarakan Kaum Tak Bersuara*" lebih menggunakan narasumber yang bervariasi seperti dari segi Lembaga Bantuan Hukum yang berada langsung di lokasi kejadian. Selanjutnya (3) "*Menediakan*

Forum Kritik dan Publik” sama halnya dengan *Tribunnews.com* membuka kolom komentar untuk masyarakat menyampaikan pendapatnya.

Selanjutnya prinsip (4) “*Berita Komperhensif dan Proporsional*” hal terlihat lebih netral, namun penyleksian beritanya lebih teliti. (5) “*Kewajiban Jurmalis Pada Kebenaran*” lebih mengamati tentang peristiwa tersebut lalu meunggah beritanya pada tanggal 16 Juli sehari selepas terjadinya demonstrasi mahasiswa Papua. selanjutnya (6) “*Verifikasi Materi Pemberitaan*” lebih mementingkan isi dari pokok berita tersebut tanpa mengurangi atau menambah fakta, berlaku transparan.

Selanjutnya (7) “*Jurnalisme Harus Membuat Hal Penting Menjadi Menarik*” sudah melakukan hal tersebut dengan pemilihan kata-kata yang menarik untuk dijadikan sebuah judul berita. Selanjutnya (8) “*Jurnalisme Memiliki Kewajiban Terhadap Nurani*” terlihat lebih banyak menulis tentang terjadinya peristiwa demonstrasi mahasiswa Papua dengan lebih banyak. Dan selanjutnya prinsip jurnalime yang terahir adalah (9) “*Komitmen Jurnalis Adalah Kepada Publik*” menyajikan komposisi narasumber yang berimbang seperti adanya tanggapan dari pemerintah Papua maupun pemerintah Yogyakarta.

3. Perbandingan *Tribunnews.com* dan *Harianjogja.com*

Perbandingan dari hasil penelitian yang penulis temukan dalam harian *Tribunnews.com* dan *Harianjogja.com* mengenai peberitaan kasus demosntrasi mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara Yogyakarta. Memiliki kesamaan keduanya dengan memberitakan kasus demonstrasi mahasiswa Papua lebih condong ke pemerintah Yogyakarta, dengan lebih banyak mengulas kesalahan-

kesalahan yang dilakukan mahasiswa Papua pada saat terjadinya demonstrasi yang berujung kerusuhan tersebut.

Tribunnews.com meberitakan kasus demonstrasi secara runtut dengan pengambilan narasumber sepihak seputaran pemerintahan dan aparat kepolisian, sedangkan dari pihak mahasiswa Papua tidak diberikan klarifikasi tentang demonstrasi mahasiswa Papua yang terjadi di asrama Papua Jalan Kusumanegara Yogyakarta.

Sedangkan perbedaan dari Harianjogja.com penulis menemukan adanya penghalusan kosa kata dan cara pemberitaan Harianjogja.com yang terlihat tidak terlalu beruntut, namun tetap mengikuti alur pemberitaan dengan memberitakan poin-poinnya saja mengenai aksi demonstrasi mahasiswa Papua.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan objek penelitian. Peneliti hanya meneliti dan menganalisis berita Kasus Demonstrasi Mahasiswa Papua dalam Rencana Aksi Damai Mahasiswa Papua dan Aktivis Pro-Demokrasi Mendukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat pada media online Tribunnews.com dan Harianjogja.com, sedangkan masih banyak media online lainnya yang memberitakan kasus tersebut. Pada kedua harian lokal Yogyakarta tersebut tidak terlalu terlihat perbedaan yang signifikan mengenai pemberitaan tersebut.
2. Keterbatasan waktu penelitian, objek yang diteliti dalam penelitian ini hanya periode 14-27 Juli 2016 saja, Sehingga jumlah judul berita yang dianalisis sangat terbatas.

C. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya

- a. Untuk mengembangkan penelitian ini, dapat mengembangkan isu mengenai deomstrasi mahasiswa dalam menyampaikan sebuah aspirasi atau tuntunan yang seharusnya didapatkan untuk masyarakat luas dan berpengaruh bagi khalayak. Selanjutnya dari segi media yang dipilih dapat mengkombinasikan dengan media yang berskala lokal lalu dipasangkan dengan media yang khusus membahas religi, suku, atau ras. Sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan hasil perbedaan yang lebih variatif dengan menggunakan analisis framing.
- b. Lebih memperhitungkan jangka waktu penelitian, supaya analisis berita yang diperoleh lebih relevan dengan metode analisis framing.

2. Untuk Praktisi Online

- a. Untuk media online dan wartawan dalam menyajikan suatu berita tentang demonstrasi, disarankan untuk melihat fakta kejadian dan menulisnya sesuai dengan apa yang terjadi dengan pemberian narasumber yang seimbang antara mahasiswa, pemerintah, dan aparat kepolisian.
- b. Sehingga dalam penelitian selanjutnya yang akan meneliti isu yang serupa dapat diketahui bagaimana media online memberitakan terkait demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa kepada pemerintah atau aparat kepolisian.